

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tingkat kesejahteraan masyarakat khususnya masyarakat petani pada aspek ekonomi, ditentukan oleh salah satunya yaitu tingkat produktivitas usaha pertanian yang tinggi. Hal ini akan terwujud manakala daerah tersebut memiliki curah hujan yang menyebabkan tanaman pertanian dapat bertumbuh secara optimal, kondisi lahan yang subur, ditanami dengan bibit yang memiliki kualitas unggul dan bebas dari serangan hama dan penyakit.

Menurut Fahrudin (2014) kesejahteraan sosial diartikan sebagai suatu keadaan seseorang dapat mampu memenuhi seluruh kebutuhan serta mampu melakukan hubungan baik dengan lingkungan sekitar. Kesejahteraan sosial dapat dilihat dari beberapa aspek yaitu pendapatan yang cukup, pendidikan dan kesehatan yang terpenuhi.

Hal tersebut sejalan dengan pemikiran bahwa kesejahteraan merupakan kondisi dimana seseorang dalam keadaan aman, makmur sentosa, selamat dari berbagai segala macam gangguan masalah atau kesukaran dan sebagainya. Gangguan masalah ini meliputi dari berbagai aspek yaitu gangguan kesehatan, gangguan pendidikan, gangguan kerja dan sebagainya. W.J.S Poewodarminto (Adi, 2015)

Usaha dan aktivitas pertanian pada umumnya dilakukan oleh masyarakat petani di daerah pedesaan yang merupakan salah satu komponen utama dalam menopang kehidupan. Pertanian mempunyai peranan penting, salah satunya adalah sebagai penyedia kebutuhan pangan yang sangat diperlukan oleh masyarakat untuk menjamin ketahanan pangan. Semakin tinggi pertumbuhan populasi manusia maka kebutuhan terhadap pangan juga semakin

meningkat. Menurut data statistik ketahanan pangan tahun 2016, komoditas pangan penting terdiri dari dua, yaitu (1) jagung, ubi kayu. (2) daging sapi, daging ayam.

Curah hujan yang mencukupi sangat penting dalam pertanian, karena air merupakan sumber kehidupan bagi tanaman. Jumlah curah hujan yang mendukung dapat membantu pertumbuhan dan produksi tanaman yang baik. Lahan pertanian yang subur yaitu memiliki ketersediaan nutrisi yang cukup bagi pertumbuhan tanaman dalam mempengaruhi pertumbuhan tanaman yang sehat dan produktif. Kualitas bibit yang baik / unggul juga berkontribusi terhadap tingkat produktivitas pertanian. Bibit yang sehat dan berkualitas tinggi memiliki potensi untuk menghasilkan tanaman yang lebih baik. Agar tanaman pertanian bebas dari serangan hama sehingga pertumbuhan dan produksinya terjadi secara maksimal maka salah satu aspek penting yang perlu diperhatikan yaitu penerapan langkah-langkah pengendalian hama tepat.

Walaupun pertumbuhan tanaman pertanian di suatu kawasan pertanian subur dan memiliki produktivitas yang tinggi, karena berbagai daya dukung pertanian sesuai, akan tetap bermasalah yaitu adanya serangan hama dan penyakit tanaman. Secara umum, masyarakat petani di Timor mencegah terutama hama tanaman pertanian dengan cara melakukan pemagaran.

Di wilayah Ikan Tuanbeis seluruh penduduk atau masyarakat beretnis dawan, dengan pekerjaan pokok didominasi oleh petani. Secara sepintas terlihat masyarakat petani dalam mencegah serangan hama tanaman berupa burung babi hutan, kera, rusa dan sapi yaitu dengan boneka buatan berbahan rumput alang alang dan kayu, yang dirakit menyerupai manusia, untuk menakut-nakuti hama tanaman. Selain itu ada beberapa jenis tanaman yang bila ditanam untuk memagari kebun, maka hama tanaman terutama pada

aspek pencegahan serangan hama yang sangat sangat penting untuk pertanian tersebut. Hasil dari para petani menerapkan pola perlindungan tanaman di dalam lahan pertanian yaitu sangat jarang terserang hama.

Akibat perkembangan peradaban manusia, telah menyebabkan tergerusnya berbagai kearifan lokal yang dimiliki oleh etnis dawan di wilayah kecamatan Io Kufeu termasuk kearifan lokal pada aspek perlindungan tanaman pertanian. Konsekwensi ikutan yang terjadi yaitu masyarakat petani di wilayah tersebut sering kali membuka lahan pertanian dan menanaminya dengan tanaman pertanian tanpa upaya proteksi yang semestinya, sehingga telah menimbulkan konflik antara masyarakat petani kebun dengan masyarakat petani peternak. Selain itu, tanaman pertanian juga dirusak oleh hewan liar. Akibat lanjutannya yaitu tanaman pertanian mengalami kerusakan serius yang telah berdampak menurunnya produksi pertanian para petani.

Berhadapan kasus faktual ini maka para pihak peduli, baik petani kebun, aktivis advokad pertanian maupun para akademisi peduli, perlu mencari dan menemukan cara yang strategis untuk mengatasi hal tersebut. Bertolak dari kemauan baik di atas maka salah satu yang dapat diandalkan yaitu merevitalisasi kebiasaan tradisional yang masih dimiliki oleh sedikit masyarakat dari etnis Dawan di Io Kufeu melalui penelitian yang akademis sehingga kembali termutakhirkan data-data terkait dan mensoialisasikannya kepada generasi muda baik dari masyarakat etnis maupun masyarakat umum yang lebih luas, agar keariafan lokal yang bernilai tinggi kembali membudaya untuk tujuan yang menguntungkan.

A.Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian adalah “Jenis dan bentuk kearifan lokal apa sajakah yang digunakan oleh masyarakat etnis dawan untuk mencegah hama pada tanaman pertanian di desa Ikan Tuanbeis Kecamatan Io Kufeu Kabupaten Malaka.

B.Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui jenis-jenis dan bentuk kearifan lokal yang digunakan untuk mencegah hama pada tanaman pertanian di desa ikan tuanbeis kecamatan io kufeu kabupaten malaka.

C.Manfaat Penelitian

1. Untuk menghasilkan dokumen kearifan lokal terkait pencegahan hama tanaman pertanian oleh masyarakat etnis dawan di desa Ikan Tuanbeis Kecamatan Io Kufeu.
1. Untuk menjadi sumber belajar bagi para pihak terkait, agar termotivasi dalam rangka meningkatkan produktivitas pertanian dengan menerapkan cara pengendalian hama berbasis kearifan lokal masyarakat etnis dawan di desa Ikan Tuanbeis Kecamatan Io Kufeu.
2. Untuk melestarikan kearifan lokal yang berkaitan dengan pencegahan hama tanaman pertanian pada etnis dawan di Desa Ikan Tuanbeis Kecamatan Io Kufeu Kabupaten Malaka.